

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi (*bonds rating*) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara bersama-sama variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi peringkat obligasi sebesar tiga puluh tujuh koma tiga persen. Sehingga pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan jika secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi peringkat obligasi perusahaan.
2. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi (*bonds rating*) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diperoleh bukti empiris bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh terhadap peringkat obligasi (*bonds rating*). Pada penelitian ini maka profitabilitas dapat menjadi alat ukur dalam memprediksi peringkat obligasi suatu perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka indikasi peringkat obligasi perusahaan pun akan tinggi atau baik.

3. Secara parsial, pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi (*bonds rating*) perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengujian hasil regresi logistik, diperoleh bukti empiris bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi (*bonds rating*). Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *market to book value ratio* tidak dapat menunjukkan hasil yang diinginkan sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mendeteksi peringkat obligasi perusahaan.

B. Implikasi

1. Pengukuran profitabilitas yang merupakan X1 dalam penelitian ini menggunakan perputaran asset terhadap laba atau dikenal dengan *Return On Asset*, atau jika diinterpretasikan merupakan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba yang didapat perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memiliki

outlook yang baik juga karna perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya. Jadi Investor dapat mencermati bahwa tingkat laba atau keuntungan yang tinggi dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik kedepannyadan tentunya memiliki peringkat obligasi yang baik.

2. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang merupakan variabel X2 dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio nilai pasar yaitu *market to book value ratio*, dimana kita mengalikan harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah ekuitas perusahaan. Dalam hipotesis awal pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *market to book value ratio* dapat mempengaruhi peringkat obligasi dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki prospek perkembangan yang baik dalam pasar industrinya. Tetapi dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan proksi nilai pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi dikarenakan banyak perusahaan dengan nilai pertumbuhan perusahaan yang kecil tetapi memiliki nilai peringkat obligasi yang baik. Hal tersebut juga dikarenakan harga saham yang sedang menurun pada beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan nilai pertumbuhan

perusahaan yang kecil. Jadi investor juga harus mengamati bahwa pertumbuhan perusahaan juga berkaitan erat dengan pertumbuhan seluruh di sektor industry dalam negara perusahaan tersebut berjalan, karna pertumbuhan sektor industri negara yang sedang negative mempengaruhi hampir seluruh pertumbuhan perusahaan di sektor industry tersebut, maka belum pasti pertumbuhan perusahaan yang buruk menjamin peringkat yang buruk untuk obligasinya.

3. variabel yang diteliti hanya variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan saja. Peringkat obligasi perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor akuntansi lain dan juga faktor non akuntansi seperti reputasi auditor, umur obligasi, dan keamanan. Kemudian banyak faktor keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi seperti likuiditas, leverage, firm size, dan dividen

C. Saran

1. Bagi peneliti, pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain terkait dengan faktor akuntansi dan non akuntansi yang dapat diperkirakan dapat mempengaruhi prediksi peringkat obligasi, seperti tingkat likuiditas, leverage, solvabilitas, dividen, jaminan perusahaan, maturity dan lainnya sehingga dapat memperbaiki ketepatan prediksi model penelitian.

2. Bagi peneliti, variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat juga diproksikan atau dihitung dengan rasio lain seperti pertumbuhan ekuitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba ataupun nilai pasar lainnya.
3. Untuk para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini pada tahapan dalam menganalisis resiko gagal bayar obligasi perusahaan terutama untuk tingkat profitabilitas yang berpengaruh signifikan, dimana perusahaan yang dapat manajemen laba dengan baik maka memiliki resiko gagal bayar yang kecil.
4. Untuk manajemen perusahaan, khususnya perusahaan yang menerbitkan obligasi di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan efektifitas dan efisiensi dalam menghasilkan laba karena dapat berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang didapatkan dan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam memilih obligasi.